

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Modul Ajar Ilmu Pengetahuan Alam

Modul ajar atau pembelajaran merupakan pedoman pendidik yang akan melaksanakan transfer ilmu ke peserta didik di dalam kelas, sekaligus diharapkan pada peserta didik mampu mengamalkan ilmu-ilmu yang didengar dan yang didapat selama berinteraksi dengan pendidik, namun selama ini modul yang dipakai pendidik belum terintegrasi dari dua atau lebih rumpun ilmu, yang mana modul yang dipakai pendidik masih menyendiri dengan materi bidang studinya masing-masing, maknanya dalam modul ilmu pengetahuan alam hanya ada materi ilmu pengetahuan alam, yaitu materi ekosistem darat di lingkungan madrasah, begitujuga dalam modul pendidikan agama islam hanya ada materi pendidikan agama islam, sehingga karakter yang ditampilkan peserta didik juga terpisah-pisah, yang mana mereka belum memahami bahwa antara ilmu ekosistem darat ada pertanggungjawaban mereka sebagai makhluk Allah yang wajib menghambakan dirinya terhadap alam ciptaanya, melalui pemahaman yang diberikan pendidik dari modul yang terintegrasi ilmu ekosistem darat dengan ilmu pendidikan agama islam, maka bertambah pemahaman peserta didik terhadap kewajibannya sebagai makhluk Allah sekaligus sebagai makhluk sosial.

Dalam proses pembelajaran, modul sebagai pedoman bagi guru dalam melaksanakan dan mengarahkan proses pembelajaran, proses pembelajaran akan lebih bermakna jika guru selalu mengaitkan materi-materi pelajaran dengan ajaran islam. Berdasar pada Wahyuningtyas dan Novi Modul adalah suatu bahan ajar yang disusun secara sistematis yang cara penyusunannya dilakukan dengan cara sistematis agar peserta didik dapat menggunakannya

dalam pembelajaran secara mandiri.⁸⁵ Jusuf, dkk menyatakan bahwa modul merupakan salah satu jenis media pembelajaran yang dikemas secara utuh dan sistematis, didalamnya memuat seperangkat pengalaman belajar yang terencana dan didesain untuk membantu peserta didik menguasai tujuan pembelajaran yang spesifik.⁸⁶ Ibrahim dalam Handayani juga mengemukakan bahwa modul merupakan suatu unit pembelajaran yang disusun secara sistematis, terarah, operasional dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami untuk mendukung proses pembelajaran mandiri dan konvensional untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Modul pembelajaran dapat digunakan oleh peserta didik secara mandiri.⁸⁷ Pengertian dari Rahmi dan Dwi Modul dapat digunakan untuk proses pembelajaran tatap muka maupun belajar mandiri, hal ini dikarenakan modul memang dirancang menjadi materi –materi terkecil dari konsep materi yang utuh.⁸⁸ Sebagaimana pendapat Wijanto berpendapat yaitu Modul terintegrasi nilai-nilai Islam yang mencakup Alquran dan Hadis dapat menjadikan seorang siswa yang baik akhlakunya semakin bertaqwa.

Pendidikan Islam merupakan metode sempurna dalam usaha menciptakan generasi bertauhid dan berakhlak mulia. Metode pendidikan dengan menanamkan karakter Islami dinilai paling baik dalam melahirkan generasi penerus bangsa yang berbudi pekerti luhur dan berakhlak mulia. Modul tersebut memiliki nilai karakter religius yaitu nilai kejujuran, nilai disiplin, nilai peduli lingkungan dan kesehatan. Disamping itu peserta didik

⁸⁵ Ridha Wahyuningtyas, “10202-Article Text-47005-1-10-20210726” 9 (2021): 376–88.

⁸⁶ Jusuf, Heni & Ahmad Sobari. (2021). Pelatihan Pembuatan Modul Pembelajaran Untuk Mendukung Pembelajaran Online. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Tekno*, 2(1), 33-38. <https://www.jurnal.iaii.or.id/index.php/JAMTEKNO/article/view/3303/477>

⁸⁷ Handayani, S. T. Y, Siti. N & Mahdiyah. (2019). Pengembangan Modul Pembelajaran Sanggul Modern. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 5(3).

<https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/111/83>

⁸⁸ Rahmi, E.. Nurdin I., & Dwi K. (2021). Pengembangan Modul Online Sistem Belajar Terbuka Dan Jarak Jauh Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pada Program Studi Teknologi Pendidikan. *Jurnal Visipena*, 12(1). <https://doi.org/10.46244/visipena.v12i1.1476>.

juga akan merasa lebih mudah dan lebih tertarik dalam belajar Biologi. Selain itu, yang menjadikan modul ini diminati oleh peserta didik adalah karena materi modul yang mengandung nilai Islam. Beberapa peserta didik dalam tanggapannya mengungkapkan bahwa modul tersebut sangat bagus dan sangat bermanfaat bagi usia remaja karena berisi nilai-nilai Islam yang memberi arah untuk mensyukuri nikmat Allah.⁸⁹

B. Ekosistem

1. Komponen Ekosistem

Ekosistem adalah sistem alam yang dibentuk dari interaksi antar makhluk hidup dengan lingkungannya. Ilmu yang mempelajari mengenai ekosistem adalah Ekologi. Komponen- komponen ekosistem yaitu :

a. Komponen biotik

Komponen biotik merupakan komponen yang tersusun dari seluruh makhluk hidup. Setiap makhluk hidup memiliki habitat dan relung. Habitat adalah tempat tinggal organisme di alam. Relung/Niche/Nisia adalah fungsi atau peran suatu makhluk hidup dalam ekosistem. Adapun tingkatan organisasi kehidupan yaitu:

- 1) Individu merupakan organisme tunggal, misalnya seekor tikus, sebatang pohon jambu, seorang manusia dan lain-lain. Setiap individu berusaha mempertahankan hidupnya dengan beradaptasi melalui:
 - a) Adaptasi morfologi yaitu penyesuaian bentuk tubuh, contoh bentuk gigi, moncong, paruh dan lainnya.
 - b) Adaptasi fisiologi yaitu penyesuaian fungsi fisiologi tubuh, contoh kelenjar bau pada musang, kantong tinta pada cumi-cumi, perubahan warna pada bunglon.

⁸⁹ Opi Rahmah Hidayat, N Rahma, "Pengembangan Modul Pembelajaran Biologi Berintegrasi Islam Untuk Siswa Smp Dan Mts." <https://doi.org/10.31869/ip.v10i1.4487>

- c) Adaptasi perilaku yaitu adaptasi yang didasar pada perilaku, contoh pura-pura tidur atau mati, migrasi dan lainnya.
 - 2) Populasi adalah sekumpulan organisme dari satu spesies yang menempati kawasan tertentu. Contoh populasi semut, sekelompok gajah dan lain-lain.
 - 3) Komunitas adalah kumpulan dari populasi-populasi yang menempati area dan wilayah tertentu dalam kurun waktu tertentu. Contoh komunitas kolam, komunitas sawah dan lain-lain.
 - 4) Ekosistem satuan fungsional antara makhluk hidup dengan lingkungannya yang dibedakan berdasarkan habitat dan fungsinya. Contoh ekosistem air tawar, ekosistem hutan dan lain-lain.
 - 5) Bioma adalah kesatuan ekosistem dalam skala luas. Contohnya bioma hutan hujan tropis, bioma padang rumput dan lainnya
 - 6) Biosfer adalah seluruh ekosistem yang berada di seluruh permukaan bumi.
- b. Komponen abiotik

Komponen abiotik yaitu aspek tak hidup yang ada dalam ekosistem, diantaranya cahaya, udara, air, batu, tanah, suhu, dan topografi (keadaan tinggi atau rendahnya permukaan bumi pada suatu tempat).

2. Interaksi Dalam Ekosistem

Dalam suatu ekosistem, komponen biotik dan abiotik saling berinteraksi dan berhubungan timbal balik. Macam-macam interaksi dalam ekosistem yaitu :

- a. Interaksi antar komponen biotik
 - 1) Mutualisme merupakan hubungan atau interaksi antarorganisme dua spesies yang berbeda yang saling menguntungkan.
 - 2) Komensalisme merupakan hubungan atau interaksi antarorganisme

dua spesies yang berbeda yang mana hanya satu organisme saja yang memperoleh keuntungan sedangkan yang lainnya tidak berpengaruh.

- 3) Alelopati merupakan hubungan atau interaksi antarorganisme dua spesies yang berbeda yang mana keberadaan satu organisme dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan organisme lainnya melalui pelepasan toksin atau racun.
 - 4) Predasi merupakan hubungan atau interaksi antarorganisme dua spesies yang berbeda yang mana satu organisme memakan organisme lainnya.
 - 5) Kompetisi merupakan hubungan atau interaksi antarorganisme dua spesies yang berbeda yang terjadi karena adanya persaingan untuk mendapat sumber daya yang terbatas.
 - 6) Parasitisme merupakan hubungan atau interaksi antarorganisme dua spesies yang berbeda yang mana satu jenis organisme (parasit) hidup bersama atau menumpang dengan organisme lainnya (inang) dan menimbulkan kerugian bagi organisme yang ditumpanginya.
- b. Interaksi antar komponen biotik dan abiotik
- 1) Interaksi antar komponen biotik terhadap abiotik, contohnya pengaruh cacing terhadap kesuburan tanah, pengaruh tumbuhan terhadap kesuburan tanah, kebersihan udara dan ketersediaan air, serta pengaruh manusia terhadap komponen abiotik lingkungan.
 - 2) Interaksi antar komponen abiotik terhadap biotik, contohnya pengaruh air, cahaya, udara dan suhu terhadap organisme.

3. Macam-Macam Ekosistem

Di bumi tidak hanya tersusun dari satu jenis ekosistem, melainkan dari banyak jenis ekosistem. Setiap macam ekosistem mempunyai karakteristik yang berbeda. Berikut 3 macam ekosistem yaitu :

a. Ekosistem darat

Bioma adalah ekosistem darat yang khas pada wilayah tertentu dan dicirikan oleh jenis vegetasi yang dominan pada wilayah tersebut. Jenis bioma ada 6 yaitu :

- 1) Bioma hutan hujan tropis, terletak di sepanjang garis khatulistiwa sehingga memiliki ciri intensitas cahaya tinggi, lama siang dan lama malam sama, intensitas curah hujan tinggi, memiliki keanekaragaman spesies yang tinggi.
- 2) Bioma padang rumput atau stepa, memiliki ciri curah hujan sedang, kondisinya kering sehingga pohon jarang bisa tumbuh, vegetasi dominan rumput-rumputan dan semak.
- 3) Bioma gurun, memiliki ciri curah hujan sangat rendah, sehingga gurun sangat kering, vegetasi dominan seperti kaktus.
- 4) Bioma hutan gugur temperata, memiliki ciri curah hujan lebih rendah dari hutan hujan tropis yaitu 75-150 cm per tahun, memiliki 4 musim yaitu musim dingin, semi, panas dan gugur. Jenis hewannya melakukan hibernasi pada musim dingin.
- 5) Bioma taiga, memiliki ciri musim dingin yang sangat dingin dan musim panas yang sangat singkat. Pada musim dingin lantai hutan tertutupi salju, vegetasi dominan tumbuhan coniferae memiliki ciri daunnya berbentuk jarum seperti pohon pinus.
- 6) Bioma tundra, memiliki ciri terletak di sekitar kutub utara sehingga suhunya sangat dingin, keanekaragaman spesiesnya rendah, vegetasi utamanya lumut.

b. Ekosistem aquatik, dibedakan menjadi 2 yaitu:

- 1). Ekosistem air tawar digolongkan menjadi.
 - a) Danau, bagian dasar danau yang dangkal disebut zona

litoral, bagian yang terbuka disebut zona limnetik. Cahaya matahari masih bisa berpenetrasi disebut zona fotik sebaliknya zone afotik.

- b) Lahan basah terdiri dari rawa, rawa lumpur dan tanah gambut
 - c) Sungai adalah badan air yang bergerak terus menerus menuju satu arah. Bagian hulu sungai kadar materi organik rendah, kadar oksigen tinggi. Sedangkan hilir sebaliknya.
- 2) Ekosistem air laut, digolongkan menjadi lautan, pantai, estuari (muara, pertemuan sungai dengan air laut) dan terumbu karang.
 - 3) Ekosistem buatan, yaitu ekosistem yang diciptakan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhannya. Contohnya sawah, waduk, tambak, perkebunan kopi dan lainnya.⁹⁰

Ketiga ekosistem di atas dapat dipadukan atau diintegrasikan dalam satu proses pembelajaran dan dapat juga dipadukan dengan mata pelajaran lain, Tulisan M. Naidoo yang mengutip pendapat Beane integrasi terjadi ketika pengetahuan yang sudah ada diperdalam dan diperluas. Dengan demikian, tujuan utama integrasi kurikulum adalah "pencarian makna diri dan sosial". Hal ini menghasilkan dimensi transformasional, di mana perubahan perspektif terjadi dalam pemikiran *dan* keberadaan seseorang. Menurut Klimoski dikuatkan oleh Fogarty menyarankan “kontinum integrasi”, di mana model yang terfragmentasi ada di satu ujung, sementara di ujung lainnya terdapat model yang terhubung antar disiplin ilmu

⁹⁰ Lip Lutfi Nurul Bariyah and Muhamad Kurnia Sugandi, “Project Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Siswa Pada Konsep Ekosistem,” *Seminar Nasional Pendidikan*, 2022, 135–44.
<https://prosiding.unma.ac.id/index.php/semnasfkip/article/view/791/595>

dalam hal perencanaan dan pengajaran.⁹¹ Dengan memperhatikan Prinsip-prinsip Pembelajaran Terpadu dari Indrawati. Pembelajaran terpadu tidak boleh bertentangan dengan kurikulum yang berlaku, tetapi pembelajaran terpadu harus mendukung pencapaian tujuan pembelajaran yang tercantum dalam kurikulum. Secara umum, desain pembelajaran terpadu mengacu pada prinsip-prinsip berikut.⁹²

- a) Substansi materi yang akan dicampurkan ke dalam pembelajaran terpadu diambil dari konsep-konsep fundamental yang terkandung dalam aspek-aspek perkembangan yang relevan.
- b) Di antara konsep-konsep kunci yang dimaksud adalah yang berkaitan dengan makna dan fungsi, yang, ketika dicampurkan ke dalam konteks tertentu (peristiwa, isu, masalah, atau tema), masih memiliki makna asli, di samping memiliki makna yang berkembang dalam konteks tersebut.
- c) Aktivitas pembelajaran yang menyenangkan yang dirancang dalam pembelajaran terpadu mencakup aspek-aspek perkembangan anak, yaitu nilai-nilai moral dan agama, bahasa, fisik, motorik, dan seni.

Dan memiliki karakteristik pembelajaran sebagai model pembelajaran terintegrasi memiliki karakteristik yang sekaligus menjadi ciri khas model tersebut, yang karakteristiknya dapat dirangkum sebagai berikut:

- a) Holistik (menyeluruh); Ini berarti fenomena yang menjadi

⁹¹ M Naidoo, "Ministerial Training : Methodological And Pedagogical Integration Within," 2021, 66–83.

⁹² Erwin Akib et al., "Study on Implementation of Integrated Curriculum in Indonesia" 1, no. 1 (2020): 39–57.

pusat perhatian dalam pembelajaran terpadu diamati dan dipelajari dari beberapa disiplin ilmu sekaligus, bukan dari perspektif yang terkotak-kotak. Hal ini bertujuan untuk melatih siswa agar memahami fenomena dari semua sisi.

- b) Bermakna; yang dimaksud dengan bermakna dalam berkomunikasi dengan hubungan antara pengetahuan yang telah dimiliki siswa dengan materi yang sedang dipelajari. Dengan demikian, proses pembelajaran terasa lebih bermakna bagi siswa. Referensi nyata dari berbagai konsep dan keterkaitan dengan konsep lain akan meningkatkan kebermaknaan konsep yang dipelajari sehingga pada akhirnya, siswa dapat menerapkan hasil pembelajaran mereka untuk memecahkan masalah nyata dalam kehidupan mereka.
- c) Otentik; artinya siswa dapat langsung memahami konsep dan prinsip yang ingin mereka pelajari, melalui hasil interaksi dan pembelajaran dari fakta dan peristiwa. Dengan demikian, informasi dan pengetahuan yang diperoleh siswa menjadi lebih otentik.
- d) Aktif; artinya siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran, baik secara individu maupun kelompok. Dalam pembelajaran terpadu, keinginan, minat, dan kemampuan siswa dipertimbangkan, sehingga siswa termotivasi untuk mencari informasi dan pengetahuan dalam memahami konsep yang dipelajari.
- e) Kesederhanaan; yaitu, materi disajikan secara sederhana, bermakna, dan mudah dipahami, kesesuaian dengan konteks, fleksibilitas (sesuai dengan kondisi dan kebutuhan lokal),

integrasi, dan adanya berbagai keterampilan hidup.

- f) Alami; artinya, pembelajaran terpadu menyediakan lingkungan yang memungkinkan siswa untuk belajar secara alami, mengikuti tingkat perkembangan siswa yang selalu mengalami proses tersebut dan tidak terisolasi dari lingkungan alami.

4. Materi Ekosistem Ilmu Pengetahuan Alam Kelas VII MTsN

Mata pelajaran agama islam di kelas VII MTsN membahas sembilan bab atau 9 tema selama satu tahun pelajaran, yang dibagi 4 tema di semester satu dengan judul tema: besaran dan pengukuran pada makhluk hidup dan benda lainnya, zat, wujud zat, dan perubahannya, suhu, pemuaian, dan kalor, gaya dan gerak, pada semester dua sebanyak 5 tema dengan judul: klasifikasi makhluk hidup, organisasi kehidupan, interaksi antara makhluk hidup dengan lingkungannya, struktur bumi, dan tata surya, materi Ilmu Pengetahuan Alam ini masih umum membahas kenyataan yang ada di alam semesta, sehingga belum dapat memahami materi agama islam yang banyak dibahas dalam mata pelajaran akidah akhlak, maka perlu mengintegrasikan materi supaya mampu juga memahami dan mengaplikasikan berdasar ajaran agama islam.

C. Pembelajaran Akidah Akhlak

1. Pengertian pembelajaran akidah akhlak

Pembelajaran akidah akhlak adalah proses perubahan baik perubahan tingkah laku maupun pengetahuan dengan melalui interaksi antara guru dan peserta didik di dalam kelas yang di dalamnya terdapat materi akidah akhlak.

Secara substansial mata pelajaran akidah akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktikkan akidahnya dalam bentuk pembiasaan untuk melakukan

akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari. Al-akhlak al-karimah ini sangat penting untuk dipraktikkan dan dibiasakan oleh peserta didik dalam kehidupan individu, bermasyarakat dan berbangsa, terutama dalam rangka mengantisipasi dampak negatif dari era globalisasi yang melanda bangsa dan Negara Indonesia.

Dalam pendidikan Islam, akhlak dipandang sebagai aktualisasi nilai-nilai dan sebagai suatu persoalan yang penting dalam usaha penanaman ideologis Islam sebagai pandangan hidup. Namun demikian dalam usaha aktualisasi nilai-nilai moral Islam memerlukan proses yang lama, agar penanaman tersebut bukan sekedar dalam formalitas namun tidak masuk dalam dataran praktis. Untuk itu, perlu kiranya menghubungkan faktor kebiasaan, memperhatikan potensi peserta didik, juga memerlukan bentuk-bentuk dan metode yang sesuai dengan kebutuhan peserta didiknya. Adapun tujuan dari pembelajaran akidah akhlak adalah:

- a. Memupuk dan mengembangkan potensi ketuhanan sejak lahir.

Sejak berada di alam roh, manusia sudah memiliki fitrah ketuhanan, sebagaimana dalam firman Allah swt. Q.S al-Araf/7:172 yang berbunyi.

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَى أَنْفُسِهِمْ
أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ قَالُوا بَلَى شَهِدْنَا أَنْ تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَمَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ

“(Ingatlah) ketika Tuhanmu mengeluarkan dari tulang punggung anak cucu Adam, keturunan mereka dan Allah mengambil kesaksiannya terhadap diri mereka sendiri (seraya berfirman), “Bukankah Aku ini Tuhanmu?” Mereka menjawab, “Betul (Engkau Tuhan kami), kami bersaksi.” (Kami melakukannya) agar pada hari Kiamat kamu (tidak) mengatakan, “Sesungguhnya kami lengah terhadap hal ini.”⁹³

⁹³ <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/7?from=172&to=206>, diakses pada senin, 14 April 2025, pukul. 20.00 WIB

Akhlak secara etimologis, berasal dari bahasa Arab yang diidentifikasi dengan kata al-Adah yang memiliki arti kebiasaan.⁹⁴ Kata akhlak lebih luas dari pada moral atau etika yang sering dipakai dalam bahasa Indonesia sebab akhlak mencakup segi-segi kejiwaan dan tingkah laku seseorang baik secara lahiriah maupun batiniah. Kata akhlak merupakan bentuk jamak dari kata khuluk yang memiliki arti tabiat, budi pekerti, kebiasaan, keperwiraan, kejantanan, agama, dan kemarahan.

Adapun pengertian akhlak secara terminologi, para ulama memberikan definisi-definisi yang bermacam-macam. Berikut adalah definisi-definisi akhlak menurut para ulama;

1) Menurut Imam al-Gazali

Akhlak adalah sifat yang tertanam pada jiwa manusia yang dapat menimbulkan perbuatan-perbuatan yang mudah dan gampang tanpa melalui pemikiran terlebih dahulu. Menjaga Manusia dan Kemusyrikan tanpa melalui pemikiran terlebih dahulu.

2) Menurut Ibn Miskawaih

Akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorong terhadap perbuatan-perbuatan tanpa adanya pemikiran dan pandangan.²⁴ Besar kemungkinan bagi manusia untuk terperosok ke dalam kemusyrikan, baik melakukan kesyirikan secara terang-terangan (syirik jaly) maupun melakukan kemusyrikan yang bersifat sembunyi-sembunyi di dalam hati (syirik khafy). Oleh karena itu diperlukan tuntunan aqidah Islam untuk mencegah perbuatan tersebut.

3) Menurut Nasution

Menurut sebagian ulama, akhlak adalah suatu kehendak yang dibiasakan. Artinya apabila kehendak-kehendak tersebut telah

⁹⁴ Ahmad Warson Munawwir, "KamusAl-MunawwirArab-Indonesia.Pdf," 1997. h.364

menjadi suatu kebiasaan maka itulah yang disebut akhlak. Akhlak juga memiliki keterkaitan dengan pendidikan moral. Pendidikan moral berkenaan dengan pertanyaan tentang yang benar dan yang salah dalam hubungan antar sesama manusia yang meliputi konsep-konsep seperti harkat manusia, harga diri manusia, keadilan sosial, kepedulian terhadap sesama manusia, persamaan hak, sikap saling menghargai dan sebagainya. Tujuan dari pendidikan moral ini membantu peserta didik agar memiliki tanggung jawab dalam memberikan pendapat, adil dan matang mengenai orang lain.⁹⁵

Apabila dikaitkan dengan perbuatan maka terdapat juga akhlak baik dan akhlak buruk. Dasar untuk mengukur baik buruknya sifat seseorang adalah al- Qur'an dan Hadis. Apa yang baik menurut al- Qur'an dan Hadis, maka itulah yang dijadikan pegangan dan begitu pula sebaliknya apa yang buruk menurut al- Qur'an dan Hadis maka itulah yang tidak baik dan harus dijauhi.⁹⁶

Dari berbagai definisi yang dikemukakan oleh para ulama di atas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya adalah akhlak adalah suatu perbuatan yang telah dibiasakan sehingga perbuatan tersebut muncul tanpa adanya pemikiran dan pertimbangan terlebih dahulu. Akhlak juga memiliki keterkaitan dengan pendidikan moral. Pendidikan moral berkenaan dengan pertanyaan tentang yang benar dan yang salah dalam hubungan antar sesama manusia yang meliputi konsep-konsep seperti harkat manusia, harga diri manusia, keadilan sosial, kepedulian terhadap sesama manusia, persamaan hak, sikap

⁹⁵ Phaosan Jahwae, "Phaosan Jehwae Abstrak Introduction Information Technology Has Triggered Developments in All Aspects of Life , Including Developments in the World of Education 1 . Many Educational Institutions Have Been Implementing ICT in Learning . One of the Triggers," *Educative* 7, no. 2 (2022): 173–84.

⁹⁶ Samsul Rizal, Muhammad Najari, and Muhammad Hadi Habibillah, "Pendidikan Akhlak Dalam Surat As-Saff 1," n.d.

saling menghargai dan sebagainya. Tujuan dari pendidikan moral ini membantu siswa agar memiliki tanggung jawab dalam memberikan pendapat, adil dan matang mengenai orang lain.

b. Menghindari diri dari pengaruh yang menyesatkan

Akal merupakan anugerah yang diberikan oleh Allah swt. terhadap manusia. Dengan akal tersebut manusia bisa lebih mulia daripada makhluk yang lainnya. Walaupun demikian, manusia sering tersesat oleh akal pikirannya sendiri. Oleh karena itu akal pikiran manusia perlu dibimbing oleh akidah Islam.

Bentuk pendidikan akhlak ada secara langsung dan tidak langsung. Secara langsung yaitu cara-cara tertentu ditujukan langsung kepada pembentukan akhlak, antara lain, teladan, nasihat, latihan dan hadiah. Sementara pendidikan akhlak yang tidak langsung yaitu cara-cara tertentu yang bersifat pencegahan dan penekanan antara lain, koreksi dan pengawasan, larangan, hukuman, dan sebagainya. Dari bentuk tersebut, pendidikan akhlak diharapkan nilai Islam (akhlak) dapat menjadi kepribadian peserta didik, artinya hanya bersifat formal dalam ucapan dari teori belaka, akan tetapi sampai pada tingkat pelaksanaan dalam kehidupan.

Beberapa nilai atau hikmah yang dapat diraih berdasarkan ajaran-ajaran amaliah Islam (akhlak) antara lain, al-Amanah (berlaku jujur), al-Rahman (kasih sayang) al-Haya (sifat malu), al-Shidiq (berlaku benar), al-Syaja'ah (berani), Qana'ah atau Zuhud, al-Ta'awun (tolong-menolong) dan lain-lain.⁹⁷ Menurut Ibnu Miskawaih, manusia mempunyai tiga potensi, yaitu potensi bernaafsu (an-Nafs al-Nathimiyyah), potensi bernaafsu dan potensi berani berasal dari unsur

⁹⁷ Abd. Rahman Fasih, "Dasar-Dasar Pendidikan Dalam Tinjauan AL-Qur'an Dan Al-Hadist," *Jurnal Studi Pendidikan* 14, no. 1 (2016): 76–87.

materi sehingga akan hancur suatu saat, sedangkan potensi berpikir berasal dari ruh Tuhan sehingga bersifat kekal.⁹⁸ Nilai-nilai pendidikan akhlak yang harus ditanamkan kepada peserta didik bukan sekedar akhlakul karimah, melainkan akhlak madzmumah juga harus disampaikan dan diajarkan kepada peserta didik. Bila akhlak yang buruk itu tidak disampaikan kepada peserta didik maka peserta didik akan melakukan perbuatan yang tidak sesuai dan melanggar etika yang ada di masyarakat tersebut.⁹⁹

c. Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Terhadap Allah

Allah swt adalah pencipta, dan manusia adalah makhluk. Sebagai makhluk tentu saja manusia sangat tergantung kepadanya. Sebagaimana firmanNya dalam QS. Al-Ikhlās [112]:2

اللَّهُ الصَّمَدُ

*“Allah tempat meminta segala sesuatu.”*¹⁰⁰

Sebagai Tuhan yang Maha Agung, dan Maha Tinggi, Dialah yang wajib disembah dan ditaati oleh segenap manusia. Dalam diri manusia hanya ada kewajiban beribadah kepada Allah swt. dalam hubungannya dengan pendidikan akhlak pada masa kanak-kanak. Nilai-nilai yang perlu ditanamkan adalah:

1) Tidak mempersekutukan Allah SWT.

dan dosa akan kembali pada diri sendiri. Sehubungan dengan sikap yang perlu ditanamkan pada diri peserta didik yaitu:

⁹⁸ S N S KAPPU, “Problematika Pembelajaran Akidah Akhlak Dan Upaya Pengaplikasiannya Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo,” 2022, <http://repository.iainpalopo.ac.id/id/eprint/6781/1/SKRIPSI LENGKAP SYAHRIL-1.pdf>.

⁹⁹ P, *Filsafat Pendidikan Islam; Membangun Konsep Pendidikan Yang Islami*, Citra Pustaka Media Perintis, vol. 6, 2011.h.7

¹⁰⁰ <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/112?from=2&to=4>, diakses pada senin, 14 April 2025, pukul. 20.00 WIB

2) Tidak bersikap sombong

3) Kejujuran

4) Sifat Qana'ah

a. Ruang Lingkup Pembelajaran Akidah Akhlak

- i. Aspek akidah terdiri atas dasar Islam dan tujuan akidah Islam, sifat-sifat Allah, al-Asma al-Husna, Iman Kepada Allah, Kitab-kitab Allah, Rasul- Rasul Allah, Hari Akhir Akhir, Qadha Qadar.
- ii. Aspek akhlak terpuji yang terdiri atas ber-tauhiid, ikhlaas, ta'at, khauf, taubat, tawakkal, ikhtiyaar, shabar, syukur, qanaa'ah, tawaadu', husnuzh-zhan, tasaamuh dan ta'aawun, berilmu, kreatif, produktif, dan pergaulan remaja.
- iii. Aspek akhlak tercela meliputi kufur, syirik, riya, nifaaq, anaaniah, putus asa, ghadlab, tamak, takabbur, hasad, dendam, giibah, fitnah, dan namiimah.¹⁰¹

b. Prinsip Pembelajaran Akidah Akhlak

Prinsip-prinsip Pembelajaran Akidah Akhlak Pada penjelasan yang sebelumnya bahwa Aqidah Akhlak ialah salah satu bagian dari mata pelajaran pendidikan agama Islam. Pembelajaran pendidikan agama Islam tidak sesederhana dalam proses penyampaian. Akan tetapi jauh dari itu, fungsi dan peran pendidikan agama Islam sampai pada pembentukan akhlak dan kepribadian, sebagaimana makna hadits, yaitu:

*"kami mempelajari Al Qur'an, maka dengan begitu bertambahlah keimanan kami. (H.R. Ibnu Majah)."*¹⁰²

¹⁰¹ Pradana Setialana, "Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 42 Tahun 2014 Tentang Pencabutan Peraturan Menteri Agama Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab Di Madrasah," *Pontificia Universidad Catolica Del Peru* 8, no. 33 (2014): 44.h.23

¹⁰² <https://www.hadits.id/hadits/majah/60>, diakses pada hari senin, 14 April 2025, pukul. 21.00 WIB

Dimana dari hadits tersebut jelas bahwa dengan mempelajari konsep keimanan dahulu adalah hal yang paling utama sebelum mempelajari Al-Qur'an. Mempelajari iman di sini diartikan sebagai mempelajari akidah akhlak yang memang hal ini merupakan hal yang paling urgen karena kalau konsep akidah sudah dipahami secara betul pastinya segala sesuatunya akan terasa mudah seperti mempelajari hukum-hukum dan ajaran Islam yang lain.

c. Materi Akidah Akhlak Kelas VII MTsN

Mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII MTsN Kota Bengkulu dipelajari selama satu tahun pelajaran sebanyak empat bab atau 4 tema, pada semester 1 membahas materi tema Iman kepada rasul, sifat-sifat rasul dan membiasakan akhlak terpuji, dilanjutkan pada semester 2 membahas materi tema Adab bermedia sosial dan kisah teladan Abu bakar As-siddiq, materi akhlak terpuji dipelajari pada semester 1 yang berfokus pada akhlak siswa dalam beraktivitas di Madrasah, sebagaimana makna akhlak terpuji dari Rosihon Anwar menuliskan secara etimologi, *al-akhlak al-mahmudah* adalah akhlak yang terpuji. *Mahmudah* merupakan bentuk *maf'ul* dari kata *hamida*, yang berarti dipuji, *al-akhlak al-mahmudah* disebut pula dengan *al-akhlak al-karimah* (akhlak mulia), atau *al-akhlak al-munjiyat* (akhlak yang menyelamatkan pelakunya).¹⁰³ materi akhlak terpuji sangat penting disampaikan pada siswa MTsN di Kota Bengkulu melalui materi umum seperti materi ekosistem dalam mata pelajaran agama islam, dengan mengintegrasikan materi umum dan agama islam akan mengarahkan dan menuntun siswa untuk tetap berakhlak islami walau bagaimanapun keadaan dan dimanapun tempatnya, serta kapanpun waktunya.

¹⁰³ Rosihon Anwar, Akhlak Tasawuf (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hlm. 87.

D. Integrasi Modul Ekosistem Dan Akhlak Terpuji Dengan Ekoteologi

Integrasi modul ekosistem dengan Akidah Akhlak pada ekoteologi yaitu pemahaman bahwa hubungan manusia dengan alam merupakan bagian dari hubungan manusia dengan Allah SWT, dan menyatukan ilmu pengetahuan alam dengan nilai-nilai keislaman dalam satu kesatuan pembelajaran yang utuh. Ekosistem tidak diposisikan semata-mata sebagai materi sains yang bersifat faktual dan empiris, melainkan sebagai manifestasi tanda-tanda kebesaran Allah (ayat kauniyah) yang mengandung pesan teologis dan moral, dimana ekoteologi menempatkan relasi manusia dengan alam sebagai bagian integral dari relasi manusia dengan Allah SWT.

Dalam perspektif Islam, manusia diciptakan sebagai khalifah fil ardh yang memiliki tanggung jawab menjaga keseimbangan alam. Oleh karena itu, pembelajaran ekosistem diperkaya dengan nilai-nilai akidah dan akhlak, seperti tauhid, amanah, tanggung jawab, dan kasih sayang terhadap seluruh makhluk ciptaan Allah. Pendekatan ini menumbuhkan kesadaran bahwa kerusakan lingkungan bukan hanya persoalan ekologis, tetapi juga persoalan moral dan spiritual.

Dalam Kurikulum Cinta di Kementerian Agama, cinta kepada Allah, sesama manusia, dan alam semesta diposisikan sebagai satu kesatuan nilai. Oleh karena itu, materi ekosistem tidak hanya dipelajari secara kognitif, tetapi juga ditanamkan sebagai pengamalan akhlak terpuji, maka materi ekosistem (komponen biotik–abiotik, keseimbangan alam, dan rantai makanan) diintegrasikan dengan Akidah Akhlak melalui pemahaman bahwa meyakini kebesaran Allah melalui keteraturan ekosistem, menumbuhkan akhlak syukur atas nikmat alam, memahami tugas manusia sebagai khalifah fil ardh, maka ekoteologi diterjemahkan ke dalam nilai-nilai akhlak terpuji dalam bentuk amanah menjaga keseimbangan ekosistem, tanggung jawab tidak merusak lingkungan, peduli dan kasih sayang terhadap makhluk hidup, sederhana

dalam pemanfaatan sumber daya alam, maka dalam modul terintegrasi, ekosistem dipahami sebagai amanah Ilahi yang harus dijaga dan dilestarikan. Setiap komponen ekosistem—baik makhluk hidup maupun benda tak hidup—memiliki fungsi dan peran yang saling berkaitan dalam menjaga keseimbangan ciptaan Allah. Peserta didik diajak untuk menyadari bahwa perilaku merusak lingkungan bertentangan dengan nilai akhlak terpuji dan prinsip keimanan. Sebaliknya, sikap menjaga, merawat, dan melestarikan alam merupakan bentuk ibadah sosial yang bernilai pahala.

Maka integrasi modul ekosistem dengan mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII MTsN melalui pendekatan ekoteologi dalam Kurikulum Cinta Kemenag bertujuan membentuk peserta didik yang berilmu, beriman, dan berakhlak mulia. Ekosistem tidak lagi dipahami sebagai sekadar objek kajian sains, melainkan sebagai amanah Ilahi yang menuntut tanggung jawab moral dan spiritual, serta menjadi sarana nyata untuk menumbuhkan cinta kepada Allah Swt. dan seluruh ciptaan-Nya, dan menekankan penguatan nilai cinta sebagai fondasi pembentukan karakter terpuji peserta didik kelas VII MTsN Se-Kota Bengkulu.

E. Karakter Religius

Karakter dapat disebut dengan kebiasaan yang dilakukan secara terus-menerus dalam kehidupan sehari-hari, senada dengan penjelasan karakter dalam Depdiknas yaitu karakter adalah nilai-nilai yang melandasi perilaku manusia berdasarkan norma agama, kebudayaan, hukum/konstitusi, adat istiadat dan estetika. Pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang tujuannya mengembangkan watak kemampuan peserta didik untuk memberikan

keputusan baik-buruk memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.¹⁰⁴

Pendidikan adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada anak didik yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas akhlaknya. Secara lebih rinci, aspek-aspek pendidikan karakter dibagi menjadi 5 jenis karakter utama dan 20 karakter pokok, seperti terlihat pada tabel 1 berikut.¹⁰⁵

Tabel 2.1
Karakter Peserta Didik

Karakter Utama	Karakter Pokok
Karakter dalam hubungannya dengan:	
A. Tuhan	Religius
B. Sesama	Sadar akan hak dan kewajiban diri dan orang lain, santun dan demokratis.
C. Lingkungan	Peduli sosial dan lingkungan
D. Rasa kebangsaan	Nasionalis dan menghargai keberagaman
E. Diri sendiri	Jujur, bertanggung jawab, bergaya hidup sehat, disiplin, kerja keras, percaya diri, berjiwa wirausaha, berpikir logis, kritis, kreatif, inovatif, mandiri, rasa ingin tahu, dan cinta ilmu.

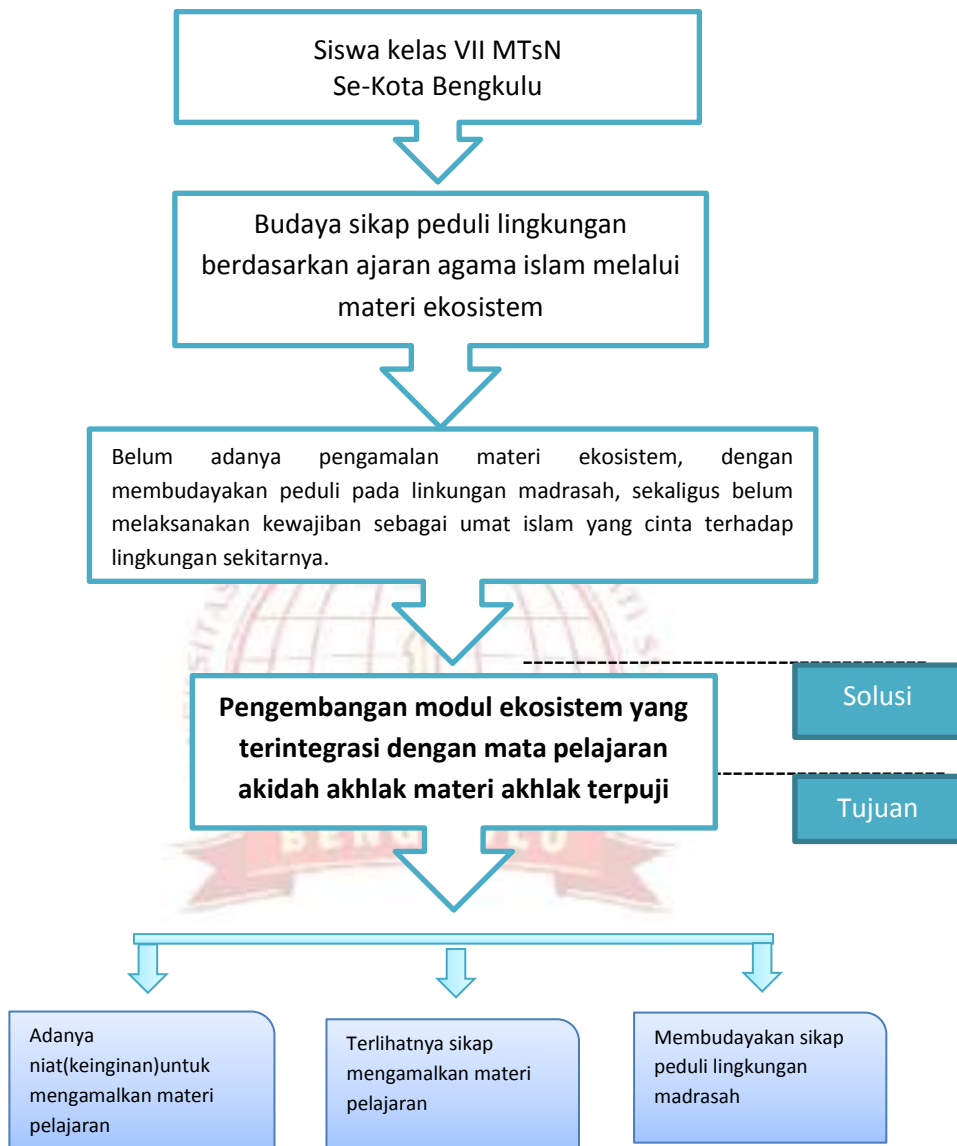
¹⁰⁴ Das Salirawati, "Identifikasi Problematika Evaluasi Pendidikan Karakter Di Sekolah," *Jurnal Sains Dan Edukasi Sains* 4, no. 1 (2021): 17–27, <https://doi.org/10.24246/juses.v4i1p17-27>.

¹⁰⁵ Salirawati.

Deskripsi karakter berupa sikap, perilaku peserta didik dapat diintegrasikan dalam modul, dengan narasi kalimat materi ekosistem, akidah akhlak, karakter pokok religius dan peduli lingkungan, dengan tujuan untuk membiasakan sikap, dan perilaku sesuai dengan tujuan pendidikan agama islam khusus mata pelajaran akidah akhlak, pelaksanaan ini dapat dilakukan pada ketiga tahap proses pembelajaran, yaitu proses perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian hasil proses pembelajaran.

F. Kerangka Berpikir

Ekosistem merupakan salah satu tema pembelajaran biologi kelas VII di madrasah, yang mana diantara sub temanya membahas ekosistem buatan di darat, ekosistem tersebut terdapat di MTsN Se-Kota Bengkulu, namun dalam pengamalan ilmu ekosistem yang benar belum terlihat dan belum dijelaskan oleh guru biologi, bahwa pengamalan tersebut merupakan kewajiban umat islam, sehingga budaya-budaya siswa di lingkungan madrasah masih banyak yang merugikan, dan merusak ekosistem di madrasah, penulis terinspirasi untuk mengintegrasikan materi ekosistem darat dengan materi agama islam, supaya siswa termotivasi mengamalkannya, penulis berpendapat kerangka pikir dari penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir